

**PENGARUH PELATIHAN *HANDS ONLY CPR* TERHADAP  
KETERAMPILAN ANGGOTA PMR DI SMA  
NEGERI 1 NGEEMPLAK BOYOLALI**

**Diah Tri Utami**<sup>1)</sup> **Anissa Cindy Nurul Afni**<sup>2)</sup> **Setiyawan**<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>3)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

Email : [triotamidiah93@gmail.com](mailto:triotamidiah93@gmail.com)

**ABSTRAK**

Henti jantung adalah dimana fungsi jantung berhenti secara tiba-tiba dan disertai dengan hilangnya kesadaran dan gagal napas. Penanganan henti jantung yaitu dengan BHD yang dapat dilakukan oleh masyarakat awam yaitu *Hands only CPR*. Salah satu yang harus mendapat pelatihan yaitu anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali karena dilokasi tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan dan kurangnya pengetahuan mengenai BHD dengan *Hands only*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *Hands only CPR* terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian *pre-test post-test with control group*. Alat yang digunakan lembar observasi BHD masyarakat awam. Sampel yang digunakan sebanyak 60 orang. Analisa data yang digunakan yaitu analisa bivariat *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden yaitu 20 laki-laki dan 40 perempuan. Pengalaman responden melakukan tindakan CPR yaitu sebanyak 60 responden (100%). Pengalaman melihat tindakan CPR yaitu sebanyak 11 responden (18,3%) pernah melihat dan 49 responden (81,7%) belum pernah melihat. Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu nilai *p value* 0,000 (< 0,05). Hasil uji *Mann-Whitney* yaitu nilai *p value* 0,001 (< 0,05).

Kesimpulan ada pengaruh pelatihan *Hands only CPR* terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

Kata kunci : *Hand only*, pelatihan, keterampilan

Daftar pustaka: 53 (2018 – 2023)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

**THE EFFECTS OF HANDS ONLY CPR TRAINING ON THE SKILLS OF  
PMR (YOUTH RED CROSS) MEMBERS AT SMAN 1 NGEMPLAK  
BOYOLALI**

**Diah Tri Utami<sup>1)</sup> Anissa Cindy Nurul Afni<sup>2)</sup> Setiyawan<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>3)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of  
Kusuma Husada Surakarta

Email: [triutamidiah93@gmail.com](mailto:triutamidiah93@gmail.com)

**ABSTRACT**

Cardiac arrest occurs when heart function suddenly discontinues, causing loss of consciousness and respiratory failure. The treatment includes Basic Life Support (BLS), which can be performed by ordinary people with the *hands only* CPR technique. This training is necessary for PMR (youth Red Cross) members at SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali because of the absence of prior training and limited knowledge about Basic Life Support (BLS) using the *hands only* method.

The study aimed to evaluate the effect of *hands only* CPR training on the skills of PMR members at SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. This study employed a quantitative approach with a pre-test and post-test design with a control group. The skills measurement utilized the Basic Life Support (BLS) observation sheet. The sample consisted of 60 people. Data analysis was performed using Wilcoxon and Mann-Whitney bivariate analysis.

The results indicated that the characteristics of respondents based on gender were 20 men and 40 women. All 60 respondents (100%) had experience performing CPR actions, and only 11 (18.3%) respondents had learned CPR actions before. While 49 respondents (81.7%) had never noticed the action. The Wilcoxon statistical test obtained a p-value of 0.000 (<0.05), while the Mann-Whitney test presented a p-value of 0.001 (<0.05).

Therefore, it concluded that hands only CPR training significantly affected the skills improvement of PMR members at SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali in performing BHD actions.

**Keywords:** Hands only CPR, Training, Skills

## PENDAHULUAN

Henti jantung adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba yang diikuti dengan hilangnya kesadaran dan akhirnya gagal napas (Nugroho & Muhammad, 2022). Hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba menyebabkan sirkulasi pada seluruh organ, serta hilangnya perfusi dan kondisi metabolisme organ yang menunjang fungsi tersebut (Irianti et al., 2018).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia, lebih dari 17 juta orang di seluruh dunia menderita penyakit jantung dan pembuluh darah. Estimasi angka kematian akibat henti jantung adalah lebih dari tujuh juta kematian per tahun. Pada tahun 2023, angka kematian akibat penyakit jantung diperkirakan akan mencapai 650.000 orang di Indonesia, menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Penanganan yang tepat untuk henti jantung adalah CPR. Namun, pada orang awam yang tepat dilakukan saat terjadi henti jantung adalah *Hands only CPR*. *Hands only CPR* adalah jenis bantuan pernafasan yang mirip dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP), tetapi tidak melibatkan pernafasan karena hanya kompresi dada yang harus dilakukan, tetapi perlu diperhatikan

tentang kedalaman dan kecepatan kompresi (Purwadi et al., 2023). Penanganan yang dilakukan yaitu sebanyak 40,1 % mendapatkan tindakan *cardiopulmonary resucitation* (CPR) oleh orang – orang yang ada di sekitar korban, dan didapatkan bahwa angka keberlangsungan hidup dari korban yang mendapatkan tindakan CPR dilokasi kejadian mencapai 9,5 % (AHA, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa orang – orang yang ada di sekitar korban mempunyai peranan besar dalam meningkatkan keberlangsungan hidup pasien henti jantung. Beberapa hambatan yang menyebabkan rendahnya jumlah masyarakat yang memberikan tindakan CPR ketika menemui korban yang mengalami henti jantung secara mendadak adalah terkait dengan kemampuan intelektual dan kepedulian dari masyarakat yang masih rendah untuk melakukan CPR (Cross et al., 2019).

Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang kurang membuat masyarakat tidak mampu melakukannya dan akan memperburuk kondisi korban. Sejak tahun 2008, pelatihan CPR berbasis praktik telah dilaksanakan di seluruh negara. Meskipun pelatihan ini telah terbukti meningkatkan penguasaan keterampilan, namun retensi keterampilan masih belum memuaskan (Kim et al., 2019). Sehingga, perlu

adanya pemberian pelatihan yang terkait dengan pertolongan pertama pada henti jantung yang bisa dilakukan oleh siapa saja yang tidak terlatih yaitu dengan BHD *Hands only CPR* (Aprilia et al., 2023).

Dalam meningkatkan keterampilan mengenai bantuan hidup dasar *Hands only CPR* peran remaja sangat penting dimana sebagai first responder di komunitas dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan yang mana bisa terjadi dimana saja dan kapan saja (Siregar et al., 2023). Peran remaja di sekolah menengah atas khususnya anggota Palang Merah Remaja (PMR) harus mampu melakukan tindakan bantuan hidup dasar seperti *Hands only CPR* yang mana tindakan tersebut bisa dilakukan oleh penolong yang tidak terlatih jika di lingkungan yang fasilitas kesehatannya cukup jauh. Anak sekolah menengah atas (SMA) merupakan masyarakat awam yang mana dapat menyajikan informasi dimulai dari remaja sekolah sehingga dapat mengamalkan dan memberikan informasi mengenai cara penanganan pertama pada henti jantung di keluarganya (Apriyani et al., 2023).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan *Quasi Eksperiment* dengan

desain *pre-test* dan *post-test with control group*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024. Sampel yang digunakan sebanyak 60 anggota PMR aktif. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran keterampilan menggunakan lembar observasi BHD.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi responden dan analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh, sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil *post test* pada dua kelompok menggunakan uji *Mann-Whitney*.

#### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh pelatihan *Hands only CPR* terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, pengalaman melakukan CPR, dan Pengalaman melihat tindakan CPR).

Mengetahui perbedaan hasil *post test* pada kelompok perlakuan dan kontrol terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

#### **HASIL**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	10	33,3%	10	33,3%
Perempuan	20	66,7%	20	66,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa jumlah perempuannya sebanyak 20 responden (66,7%). Pada kelompok kontrol jumlah perempuan sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Melakukan CPR

Sumber : (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 distribusi responden berdasarkan pengalaman melakukan CPR menunjukkan hasil

Pilihan Jawaban	Pengalaman Melakukan CPR	
	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	0	0%
Tidak	60	100%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

bahwa responden dengan jawaban tidak sebanyak 60 responden (100%).

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Melihat Tindakan CPR (n=60)

Pilihan Jawaban	Pengalaman Melihat Tindakan CPR	
	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	11	18,3%
Tidak	49	81,7%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1.3 distribusi responden berdasarkan pengalaman melihat tindakan CPR menunjukkan hasil bahwa responden dengan jawaban tidak sebanyak 49 responden (81,3%).

Tabel 1.4 *pre test* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali

Sumber : (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan tingkat keterampilan

Kategori Keterampilan	Kelompok Perlakuan	
	Frekuensi	Presentase
Terampil	0	0%
Cukup Terampil	4	13,3%
Kurang Terampil	26	86,7%
<b>Total</b>	30	100%

  

Kategori Keterampilan	Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase
Terampil	0	0%
Cukup Terampil	0	0%
Kurang Terampil	30	100%
<b>Total</b>	30	100%

*Hands only CPR* pada responden sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil paling banyak pada kategori keterampilan kurang terampil di kelompok perlakuan dengan jumlah 26 responden (86,7%). Pada kelompok kontrol didapatkan hasil terbanyak yaitu kategori kurang terampil dengan jumlah 30 responden (100%).

Tabel 1.5 *post test* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali

Kategori Keterampilan	Kelompok Perlakuan	
	Frekuensi	Presentase
Terampil	11	36,7%
Cukup Terampil	15	50,0%
Kurang Terampil	4	13,3%
<b>Total</b>	30	100%

  

Kategori Keterampilan	Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase
Terampil	0	0%
Cukup Terampil	19	63,3%
Kurang Terampil	11	36,7%
<b>Total</b>	30	100%

Sumber : (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan tingkat keterampilan *Hands only CPR* pada responden sesudah diberikan intervensi didapatkan hasil paling banyak pada kategori keterampilan cukup terampil di kelompok perlakuan dengan jumlah 15 responden (50,0%), kategori terampil berjumlah 11 responden (36,7%), dan kategori kurang terampil berjumlah 4 responden (13,3%). Pada kelompok kontrol didapatkan hasil terbanyak yaitu kategori kurang terampil dengan jumlah 11 responden (36,7%) dan kategori

cukup terampil sebanyak 19 responden (63,3%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 2.1 Pengaruh Pelatihan *Hands only CPR* terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali

Fase	Kelompok	Kelompok
	Perlakuan	Kontrol
	<i>P Value</i>	<i>P Value</i>
<i>Pre test</i>	0,000	0,000
<i>Post test</i>		

Sumber : (Data Preimer, 2024)

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *P Value* pada kelompok perlakuan dan kontrol yaitu 0,000 ( $< 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan *Hands only CPR* berpengaruh terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

Tabel 2.2 Perbedaan hasil *post test* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali

Varia	Kel	F	M	Su	Ma	<i>P</i>
bel	om	as	ea	m	nn	<i>Va</i>
	pok	e	n	of	Wh	<i>lu</i>
				Ra	itne	<i>e</i>
				nk	y	

Pelat	Perl	<i>P</i>	37	112
ihan	aku	<i>os</i>	.4	3.0
<i>Hand</i>	an	<i>t</i>	3	0
<i>s</i>		<i>te</i>		242 0,
<i>only</i>		<i>st</i>		.00 00
<i>CPR</i>	Ko	<i>P</i>	23	707 0 1
	ntro	<i>os</i>	.5	.00
	1	<i>t</i>	7	
		<i>te</i>		
		<i>st</i>		

Sumber : (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 2.2 diketahui hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai *P Value* yaitu 0,001 ( $< 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan nilai pada kelompok perlakuan terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

## PEMBAHASAN

### Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali sebagian besar kelompok perlakuan dan kontrol berjenis kelamin perempuan dengan jumlah perempuan sebanyak 40 responden (66,7%). Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (33,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Safitri et al., 2020) bahwa

sebagian besar responden yang terdaftar mayoritas perempuan sebanyak 34 responden (94,4%). Pada penelitian (Aprilia et al., 2023) menyatakan bahwa jumlah responden dalam penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 responden (88,9%). Hasil penelitian penelitian Kolayış (2021) yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir gender laki-laki maupun gender perempuan sama.

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Namun sama-sama memiliki konsep diri dan kemampuan yang sama dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

#### **Pengalaman Melakukan CPR**

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pengalaman melakukan CPR didapatkan hasil bahwa sebanyak 60 responden (100%) belum pernah melakukan tindakan CPR. Dalam melakukan tindakan CPR masyarakat awam masih memiliki hambatan yang dihadapi seperti panik, ketakutan, dan tidak mengetahui tata cara yang benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munawwarah et al., 2023) bahwa sebanyak 365 responden (92,6%) belum pernah melakukan CPR sehingga mempengaruhi pengetahuan dan

keterampilan seseorang. Pengalaman responden dalam melakukan resusitasi jantung paru dewasa diduga mempengaruhi hubungan antara retensi pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman akan meningkatkan keterampilan pada seseorang (Laksono et al., 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti berasumsi bahwa pengalaman seseorang dalam melakukan tindakan CPR dapat mempengaruhi seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

#### **Pengalaman Melihat Tindakan CPR**

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pengalaman melakukan CPR didapatkan hasil bahwa sebanyak 11 responden (18,3%) pernah melihat tindakan CPR dan sebanyak 49 responden (81,7%) belum pernah melihat tindakan CPR. Keterampilan dapat dipengaruhi oleh pengalaman praktek langsung tetapi tidak dengan hanya melihat saja. Apabila seseorang memiliki pengalaman melihat orang melakukan suatu tindakan dan melihat secara terus menerus maka akan menambah pengetahuan.

Hasil penelitian sejalan dengan Khairani (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman melihat orang melakukan tindakan CPR masih kurang yaitu sebesar 66,3%. Hal ini disebabkan

oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan salah satunya yaitu sebagian besar responden belum pernah terpapar informasi tentang CPR dan belum pernah melihat tindakan CPR (46,2%) sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang CPR.

#### **Pre Test Kelompok Perlakuan dan Kontrol Terhadap Keterampilan Anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pada kelompok perlakuan menunjukkan jumlah responden pada kelompok perlakuan sebanyak 4 responden (13,3%) memiliki keterampilan dengan kategori cukup terampil dan sebanyak 26 responden (86,7%) memiliki keterampilan dengan kategori kurang terampil. Pada kelompok kontrol didapatkan hasil sebanyak 30 responden (100%) memiliki keterampilan dengan kategori kurang terampil.

Penelitian serupa dilakukan Aprilia (2023) dengan hasil penelitian sebanyak 36 responden (100%) memiliki tingkat keterampilan yang kurang terampil sebelum dilakukan pelatihan. Hasil penelitian (Apriyani *et al*, 2023) tersebut menampilkan bahwa pada siswa yang sebelum diberikan pelatihan *Hand only* CPR memiliki kemampuan yang

kurang dikarenakan siswa belum pernah mendapatkan materi tentang penanganan henti jantung, walaupun beberapa anak telah mampu melakukan tindakan namun tidak sepenuhnya benar sesuai dengan rekomendasi AHA tentang tindakan *hand only* CPR.

#### **Post Test Kelompok Perlakuan dan Kontrol Terhadap Keterampilan Anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali**

Perubahan tingkat keterampilan *Hands only CPR* pada responden setelah diberikan intervensi kelompok perlakuan sebanyak 11 responden (36,7%) memiliki keterampilan dengan kategori terampil, 15 responden (50,0%) memiliki keterampilan dengan kategori cukup terampil, dan 4 responden (13,3%) memiliki keterampilan dengan kategori kurang terampil. Pada kelompok kontrol sebanyak 19 responden (63,3%) dengan keterampilan cukup, dan 11 responden (36,7%) dengan keterampilan kurang.

Penelitian Supardi (2019) yang mengatakan bahwa sebagian besar post test mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pelatihan BHD dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu maupun kelompok. Faktor lain yang membuat keterampilan responden meningkat secara signifikan yaitu tidak terlepas dari

penggunaan phantom sebagai alat peraga.

Metode pelatihan yang diberikan, seperti demonstrasi dan tanya jawab mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden. Keberhasilan peningkatan keterampilan juga dipengaruhi oleh alat bantu yang dapat mempermudah pemahaman sasaran. Demonstrasi tindakan BHD akan membantu responden mengingat kembali materi yang telah diberikan (Dahlan et al., 2019).

#### **Analisa Pengaruh Pelatihan *Hands only CPR* Terhadap Keterampilan Anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali**

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *P Value* yaitu 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan *Hands only CPR* berpengaruh meningkatkan keterampilan pada anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali baik pada kelompok perlakuan dan kontrol.

Sejalan dengan penelitian Safitri (2020), menunjukkan bahwa pemberian pelatihan BHD berpengaruh meningkatkan keterampilan pada siswa SMK Astra Mitra Purwodadi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari, et al., 2019), siswa menemukan bahwa setelah diberi

pengetahuan tentang simulasi resusitasi paru-paru dengan tangan saja (CPR), tingkat pengetahuan mereka berubah.

Siswa yang diberikan pelatihan memiliki pengalaman mempraktikkan secara langsung pada pantom tentang cara melakukan bantuan hidup dasar secara cepat dan tepat. Saat proses pelatihan berlangsung, siswa yang dilatih dibekali teori, diberikan panduan BHD sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan. Penggunaan panthom dapat membuat siswa merasakan secara langsung bagaimana menolong korban sesungguhnya (Nirmalasari, 2020).

#### **Perbedaan Hasil *Post Test* Kelompok Perlakuan dan Kontrol Terhadap Keterampilan Anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali diketahui hasil uji *Mann Whitney* yaitu nilai *P Value* 0,001 ( $< 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh pelatihan *Hands only CPR* terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Namun ada perbedaan nilai antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Pelatihan *Hands only CPR* tingkat keterampilan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

mengalami perbedaan tingkat keterampilan karena pada kelompok intervensi diberikan pelatihan berupa materi dan demonstrasi sedangkan pada kelompok kontrol diberikan leaflet. Pelatihan dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anggota PMR untuk melakukan tindakan CPR. Agar anggota PMR dapat belajar, alat dan bahan CPR seperti pantom dan panduan harus disiapkan. Siswa dapat memperoleh keterampilan CPR tergantung pada seberapa intens anggota PMR berlatih CPR (Ramadia et al., 2021).

Pada penelitian (Sudarman, 2019) bahwa hasil uji *U Mann Whitney* diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* bernilai 0,015. Karena nilai 0,015 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan keterampilan antara kelompok intervensi (pelatihan BHD) dan kelompok kontrol (pemberian panduan). Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh pelatihan tentang bantuan hidup dasar terhadap keterampilan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

## **KESIMPULAN**

1. Karakteristik responden berdasarkan

jenis kelamin yaitu menunjukkan hasil pada kelompok perlakuan laki-laki berjumlah 10 dan perempuan berjumlah 20 responden. Pada kelompok kontrol laki-laki berjumlah 10 responden dan perempuan berjumlah 20 responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman melakukan tindakan CPR yaitu menunjukkan hasil bahwa sebanyak 60 responden (100%) belum pernah melakukan tindakan CPR.

3. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman melihat tindakan CPR yaitu menunjukkan hasil bahwa sebanyak 11 responden sudah pernah melihat tindakan CPR dan sebanyak 49 responden belum pernah melihat tindakan CPR.

4. *Pre test* keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu menunjukkan hasil bahwa pada kelompok perlakuan sebanyak 26 responden dengan kategori kurang terampil. Pada kelompok kontrol sebanyak 30 dengan kategori kurang terampil.

5. *Post test* keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu menunjukkan hasil bahwa pada kelompok perlakuan sebanyak 11 responden dengan kategori terampil, sebanyak 15 responden dengan kategori cukup terampil. Pada kelompok kontrol

sebanyak 19 responden dengan kategori cukup terampil

6. Hasil dari uji *Wilcoxon* memiliki nilai *P Value*  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan *Hands only CPR* dan pemberian leaflet berpengaruh terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

7. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan *P Value*  $0,001 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa pemberian pelatihan pada kelompok perlakuan lebih berpengaruh terhadap keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan leaflet

## SARAN

### 1 Bagi Responden

Hasil dari pemberian pelatihan *Hands only CPR* responden mampu melakukan tindakan *Hands only CPR* dengan benar dan memiliki peningkatan keterampilan mengenai CPR

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, referensi, pengalaman, wawasan, dan bekerjasama dengan puskesmas mengenai penanganan henti jantung dengan *Hands only CPR*.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini yang dimana dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian

selanjutnya mengenai pengaruh pelatihan *Hands only CPR* pada masyarakat awam.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti sehingga peneliti dapat menerapkannya pada masyarakat awam.

### 5. Bagi Keperawatan

Penelitian ini semoga dapat menjadikan motivasi dan referensi bagi para tenaga medis khususnya perawat komunitas atau kegawatdaruratan untuk mengembangkan ilmunya terkait pemberian pelatihan *Hands only CPR* untuk seluruh masyarakat awam agar mengetahui pentingnya *Hands only CPR*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Wisnu, & Dani. (2023). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Keterampilan Cardiopulmonary Resuscitation pada Mahasiswa Ners di Universitas Kusuma Husada Surakarta*. 34.
- Apriyani, Tamar, M., & Rialita. (2023). The Effect of Hands Only Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) Audiovisual Media on Knowledge Levels in Handling Cardiac Arrest in PMR Students at SMA Negeri 1 Ujan Mas. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(1).
- Cross, M., Harlow, E., Morrison, S. R., Place, M., Sutherland, M., Thomas, J., & Leslie, S. J. (2019). Bystander CPR

- training: Is non-classroom based CPR training as effective as a classroom based approach? A systematic review of randomised controlled trials. *Rural and Remote Health*, 19(3).  
<https://doi.org/10.22605/RRH4772>
- Irianti, D. N., Irianto, M. G., Jausal, A. N., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Forensik, K., Kedokteran, F., Lampung, U., Anatomi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). Henti Jantung Intra Operatif Intra-operative cardiac arrest. *Majority*, 7(3), 217–221.
- Kemendes RI. (2020). Injeksi 2018. In *Health Statistics*.  
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kim, Y. J., Cho, Y., Cho, G. C., Ji, H. K., Han, S. Y., & Lee, J. H. (2019). Retention of cardiopulmonary resuscitation skills after hands-only training versus conventional training in novices: a randomized controlled trial. *Clinical and Experimental Emergency Medicine*, 4(2), 88–93.  
<https://doi.org/10.15441/ceem.16.175>
- Kolayış, H. (2014). The comparison of critical thinking and problem solving disposition of athletes according to gender and sport type. *International Journal of Human Sciences./ Uluslararası İnsan Bilimleri Dergisi*, 842–849.  
<https://doi.org/10.14687/ijhs.v11i2.3051>
- Laksono, B. B., W, T. A., & Suharsono, T. (2022). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru Dewasa Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Kenedes Malang. 228(8), 977–978.  
<https://doi.org/10.1001/jama.1974.03230330019009>
- Munawwarah, Aklima, & Fikriyanti. (2023). PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG RESUSITASI JANTUNG PARU. VII(4), 0–5.
- Nugroho, W., & Muhammad, A. (2022). Studi Grounded Theory: Pola Penanganan Kejadian Henti Jantung Pada Keluarga. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 831.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.831-840.2022>
- Purwadi, H., Sri Laksmi, N. wayan, & Afridayani, M. (2023). Sosialisasi Hands Only CPR (HOCPR) Pada Pengunjung Car Free day (CFD) Samota, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3).
- Safitri, Agistin, & Kanita. (2020). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadi. *Eprint Ukh*, 45, 12.  
[https://scholar.google.com/scholar?q=related:apM65iq6boJ:scholar.google.com/&scioq=&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:apM65iq6boJ:scholar.google.com/&scioq=&hl=id&as_sdt=0,5)

Siregar, D., Manik, M., Patrisia, I., Sitorus, F., Silitonga, E., Pailak, H., Sinaga, C., & Panjaitan, T. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Hands-Only CPR) dan Edukasi Henti Jantung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 3033–3043. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.1022>